

Pemetaan minat vokasional RIASEC dan kepribadian TIPI sebagai strategi optimalisasi konsep diri mahasiswa baru program studi promosi kesehatan

Risanita Fardian Farid^{1*}, Welan Mauli Angguna², Yuni Fatimatizzahro¹, Erick Zicof¹, Evi Maria Lestari Silaban¹

¹Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

² Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: risanita.fardian@gmail.com)

Received: 15-June-26; Revised: 29-June-26; Accepted: 11- July-26

Abstract

New students of the Bachelor of Applied Health Promotion Program at Poltekkes Kemenkes Padang frequently encounter vocational anxiety and a negative fixed mindset regarding the compatibility of their personal characteristics with the health promoter role. This community service project aimed to optimize students' self-concept through a psychological potential mapping program based on self-assessments using the RIASEC Vocational Interest Questionnaire and the Ten-Item Personality Inventory (TIPI). The activity was carried out through a digital assessment of 130 new students and continued with an interactive psychoeducational seminar. Results showed that the social type dominated vocational interest profiles (40.0%), followed by Investigative (26.9%), indicating strong alignment with health promotion competency demands. Personality profiles revealed the highest scores in Conscientiousness and Agreeableness. Impact evaluation demonstrated a significant increase in students' understanding of the five core health promoter graduate profiles. Additionally, 99.1% of participants reported that the activity successfully strengthened their professional self-confidence. In conclusion, this integrated interest and personality mapping intervention effectively optimized students' self-concept.

Keywords: Health Promotor, Potential Mapping, Vocational Interest, Personality Inventory.

Abstrak

Mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang sering menghadapi kecemasan vokasional serta pola pikir tetap yang pesimis mengenai kesesuaian karakter pribadi mereka dengan peran promotor kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan konsep diri mahasiswa melalui program pemetaan potensi psikologis berbasis asesmen mandiri menggunakan Kuesioner Minat Vokasional RIASEC dan Inventori Kepribadian TIPI. Kegiatan dilaksanakan melalui asesmen digital terhadap 130 mahasiswa baru dan dilanjutkan dengan seminar psikoedukasi interaktif. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa tipe Social mendominasi profil minat vokasional mahasiswa (40,0%), diikuti tipe Investigative (26,9%), yang mencerminkan keselarasan kuat dengan tuntutan kompetensi promotor kesehatan. Profil kepribadian menunjukkan skor tertinggi pada dimensi Conscientiousness dan Agreeableness. Evaluasi dampak menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman mahasiswa mengenai lima profil utama lulusan promotor kesehatan. Sebanyak 99,1% peserta menyatakan kegiatan ini berhasil memperkuat keyakinan diri terhadap tuntutan profesi. Kesimpulannya, intervensi pemetaan minat dan kepribadian secara terpadu terbukti efektif mengoptimalkan konsep diri mahasiswa.

Kata kunci: Promotor Kesehatan, Pemetaan Potensi, Minat Vokasional, Inventori Kepribadian.

Farid, R. F., Angguna, W. M., Fatimatizzahro, Y., Zicof, E., & Silaban, E. M. L. (2026). The Pemetaan minat vokasional RIASEC dan kepribadian TIPI sebagai strategi optimalisasi konsep diri mahasiswa baru program studi promosi kesehatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(3), 683–700. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i3.3354>



1. Pendahuluan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang (Poltekkes Kemenkes Padang) merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi bidang kesehatan di bawah naungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik dan vokasional, program studi rumpun kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk menyelenggarakan tata kelola akademis yang bermutu tinggi (Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, 2025). Unit kerja Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan memiliki visi strategis untuk menghasilkan sarjana terapan promosi kesehatan yang profesional dan unggul di bidang promotif serta preventif dengan pendekatan budaya lokal dan nilai-nilai religius. Profil lulusan dari program studi ini dirancang secara komprehensif untuk memegang lima peran krusial di tatanan masyarakat, yang meliputi peran sebagai edukator kesehatan, fasilitator kesehatan, penggerak kesehatan, advokat kesehatan, dan komunikator kesehatan (Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, 2025). Capaian luaran profesional tersebut menuntut penguasaan kompetensi komunikasi interpersonal, teknik advokasi kebijakan, serta strategi pemberdayaan masyarakat yang matang (Nabi et al., 2025; Rachmawati et al., 2024).

Namun, fase transisi dari lingkungan pendidikan menengah menuju iklim akademis perguruan tinggi sering kali memicu hambatan adaptasi psikologis dan distorsi pembentukan konsep diri pada mahasiswa tahun pertama. Fenomena empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tuntutan profil kompetensi lulusan dan kesiapan psikologis praktis mahasiswa baru. Berdasarkan peninjauan awal melalui survei pemindaian lingkungan (*environmental scanning*) terhadap 105 mahasiswa baru angkatan 2025, ditemukan indikasi bahwa tingkat pemahaman terhadap peran promotor kesehatan masih berada pada kategori tidak memadai. Data kuantitatif menunjukkan bahwa hanya 32,7% (32 responden) yang mengidentifikasi kelima profil lulusan secara tepat, sementara mayoritas sebesar 68,3% (73 responden) belum memahami arah profesi tersebut secara utuh. Dari aspek keselarasan personal, hanya 31,43% (33 responden) yang memiliki keyakinan terhadap kepemilikan karakteristik sifat yang mendukung peran profesional, sedangkan 68,57% (72 responden) menyatakan keraguan, bahkan 9,52% (10 responden) di antaranya mengeksplisitkan adanya ketidaksesuaian sifat pribadi terhadap tuntutan profesi promotor kesehatan.

Kesenjangan pemahaman dan keraguan diri yang teridentifikasi dalam survei tersebut terefleksi secara nyata dalam proses instruksional harian. Pihak pengelola dan staf pengajar mengidentifikasi adanya kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) yang tinggi pada mahasiswa tingkat pertama. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan afektif berupa pesimisme saat berbicara di depan publik, mengalami tremor vokal ketika diminta mengemukakan gagasannya pada forum kuliah umum, serta menunjukkan penolakan taktil terhadap penggunaan mikrofon. Saat penugasan presentasi akademik berlangsung, perilaku mahasiswa didominasi oleh ketergantungan visual pada teks gawai atau materi salindia dibandingkan membangun

interaksi tatap mata dengan audiens. Keterbatasan penguasaan kosakata formal bahasa Indonesia juga mendorong penggunaan bahasa daerah secara dominan. Perilaku ini dipicu oleh kecemasan sosial terhadap evaluasi negatif berupa kritikan atau ejekan dari rekan sebaya. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi dini, kompleksitas permasalahan ini berisiko menekan daya saing lulusan, menurunkan capaian prestasi akademik, serta menghambat efektivitas pelayanan preventif di tatanan pelayanan kesehatan primer.

Secara teoritis, kecenderungan mahasiswa untuk memfokuskan atensi pada kelemahan personal dibandingkan eksplorasi kekuatan internal mengindikasikan adanya adopsi pola pikir tetap yang destruktif (*fixed mindset*). Merujuk pada perkembangan teori motivasi kontemporer, individu dengan *fixed mindset* memandang kapasitas intelektual dan keterampilan sebagai atribut statis bawaan yang tidak dapat diubah, sehingga cenderung menarik diri dari tantangan vokasional demi menghindari risiko kegagalan (Dweck, 2016). Untuk memitigasi distorsi konsep diri tersebut, implementasi asesmen mandiri (*self-assessment*) di lingkungan perguruan tinggi terbukti efektif dalam membangun agensi belajar, meningkatkan kesadaran karier, serta mempercepat internalisasi identitas profesional mahasiswa (Panadero et al., 2017). Lebih jauh, konsep diri profesional mahasiswa kesehatan—yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku—terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, kesehatan mental, serta nilai-nilai profesional yang dianut, sebagaimana dikonfirmasi pada mahasiswa program profesi kesehatan dengan menggunakan kombinasi instrumen RIASEC dan TIPI yang menunjukkan dominasi tipe Social serta Conscientiousness dan Openness yang tinggi (Umucu et al., 2025; Wu et al., 2021).

Guna mengoptimalkan struktur konsep diri mahasiswa baru, program studi memerlukan metode pemetaan potensi psikologis yang valid, reliabel, dan aplikatif. Teori pilihan karir Holland menjustifikasi bahwa produktivitas, stabilitas, dan kepuasan kerja diprediksi secara linier oleh derajat keselarasan (*congruence*) antara tipe minat vokasional individu—meliputi dimensi *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, *Conventional* (RIASEC), dengan karakteristik lingkungan kerja profesinya, sebagaimana dikonfirmasi dalam studi literatur (Bullock-Yowell, 2024) dan didukung oleh tinjauan person-environment fit (Guan et al., 2021). Sementara itu, minat vokasional yang diukur sejak akhir masa sekolah terbukti memprediksi tujuh dari sembilan luaran kehidupan jangka panjang—termasuk status pekerjaan, pendapatan, dan persepsi kesehatan—bahkan setelah mengontrol IQ dan kepribadian *Big Five* (Stoll et al., 2017).

Selain aspek minat, dimensi kepribadian juga memegang peran penting dalam keberhasilan adaptasi profesi. Model *Big Five Personality* menjadi teori kepribadian yang digunakan secara luas untuk mengidentifikasi kepribadian melalui instrumen *Ten Item Personality Inventory* yang telah diadaptasi secara budaya, termasuk di Indonesia (Akhtar, 2018; Gosling et al., 2003). Inventori TIPI dapat digunakan untuk skrining kepribadian yang valid dan juga efisien (Gosling et al., 2003). Profil kepribadian tenaga

kesehatan, termasuk promotor kesehatan, merupakan prediktor signifikan terhadap performa kerja serta keberhasilan adaptasi profesional (Louwen et al., 2023).

Berlandaskan urgensi teoretis dan data empiris tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai intervensi psikoedukasi karier berbasis pemetaan potensi psikologis, dengan mengombinasikan Kuesioner Minat Vokasional RIASEC dan Inventori Kepribadian TIPI. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan konsep diri mahasiswa baru, mengubah kecenderungan pola pikir tetap yang negatif (*fixed mindset*), serta membangun pemahaman peran profesional mahasiswa sebagai calon promotor kesehatan yang adaptif terhadap dinamika komunikasi kesehatan modern, sejalan dengan arah penguatan literasi kesehatan masyarakat secara global (Ferrari et al., 2022). Diharapkan intervensi psikoedukasi berbasis pemetaan potensi ini dapat meningkatkan keselarasan antara minat vokasional dan kepribadian mahasiswa dengan tuntutan peran promotor kesehatan, sekaligus memperkuat konsep diri profesional dan menurunkan kecemasan vokasional sejak fase awal perkuliahan.

Landasan teoretis di atas diperkuat oleh sejumlah kajian empiris yang menegaskan urgensi pendekatan karier berlapis pada mahasiswa baru. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi karier (*career adaptability*) berkaitan erat dengan kesiapan mahasiswa menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, dengan faktor-faktor seperti efikasi diri, dukungan sosial, dan karakteristik personal yang berhubungan positif dengan kapasitas adaptif tersebut (Johnston, 2018; Rachmawati et al., 2024; Vashisht et al., 2023; Zhang et al., 2025). Di samping itu, Kuesioner Minat Vokasional RIASEC tetap memiliki validitas prediktif yang bermakna untuk pilihan pendidikan dan karier, sementara mentoring serta efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier terbukti membantu mahasiswa memperjelas orientasi, komitmen, dan kesiapan profesionalnya (Hanna & Rounds, 2020; Nabi et al., 2025; Rahayu et al., 2024). Khusus dalam konteks profesi kesehatan, riset tentang pembentukan identitas profesional menegaskan bahwa faktor personal, interpersonal, dan institusional saling berinteraksi membentuk kesiapan peran, sehingga pemetaan minat, kepribadian, dan konsep diri selayaknya diposisikan sebagai fondasi bimbingan awal yang sistematis, bukan sekadar asesmen pelengkap (Biehl et al., 2025; Cornett et al., 2023). Berdasarkan kerangka teoretis dan bukti empiris yang telah dipaparkan, artikel ini menyajikan pelaksanaan dan hasil program pemetaan potensi psikologis pada mahasiswa baru Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang sebagai model intervensi awal yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan kesehatan lainnya.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kepada mahasiswa baru Tingkat I Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2025 di lingkungan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Kampus II Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, yang berlokasi di Gunung Pangilun, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sasaran atau partisipan yang dilibatkan sebagai subjek

intervensi berjumlah 128 orang, yang seluruhnya merupakan mahasiswa baru tingkat pertama angkatan tahun 2025 pada program studi tersebut.

Instrumen dan Media Pengabdian

Intervensi yang diterapkan berbasis metode *self-assessment* (asesmen mandiri) psikologis dengan memanfaatkan dua jenis instrumen standar yang disebarakan melalui platform kuesioner digital Google Form. Penggunaan media digital ini dipilih untuk mengoptimalkan efisiensi waktu penyajian serta akurasi tabulasi data. Dua instrumen psikologis yang digunakan meliputi: (1) *Kuesioner Minat Vokasional RIASEC* yang terdiri atas 48 butir pernyataan untuk mengukur preferensi ketertarikan individu terhadap enam bidang pekerjaan, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional* dengan model skala Likert 5-pilihan; serta (2) *Inventori Kepribadian TIPI* yang merupakan instrumen skrining kepribadian singkat berbasis *Big Five Personality*, meliputi dimensi *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Emotional Stability, dan Openness to Experience* dalam adaptasi bahasa Indonesia dengan 10 butir pernyataan skala Likert 7-pilihan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan Perumusan Cetak Biru (*Profiling*).

Tahap ini difokuskan pada penyelarasan administrasi internal prodi dan penyusunan basis data teoretis. Tim pengabdian melakukan konsultasi formal bersama Ketua Jurusan Promosi Kesehatan selaku mentor guna memperoleh izin operasional serta dukungan sumber daya instansi. Selanjutnya, koordinasi dilakukan bersama Sekretaris Jurusan dan Dosen Penanggung Jawab Kurikulum untuk menyelaraskan jadwal intervensi dengan kalender akademik. Setelah aspek birokrasi memenuhi syarat, tim menyusun cetak biru (*blueprint*) indikator perilaku dari aspek minat RIASEC dan kepribadian yang disesuaikan dengan profil lulusan promotor kesehatan.



Gambar 1. Diskusi Bersama Ketua (Kiri) dan Sekretaris (kanan) Jurusan Promosi Kesehatan dalam Rangka Perancangan Program Pemetaan Potensi Psikologis Mahasiswa Baru

2. Perencanaan dan Pengujian Keterbacaan Alat Ukur.

Pada tahap ini, tim menyusun pedoman kerja tertulis, formulir persetujuan tindakan (*informed consent*), petunjuk pengerjaan instrumen, dan panduan penentuan skor (*manual scoring*). Prosedur adaptasi lintas budaya (*cross-cultural adaptation*) diterapkan pada instrumen *Holland Code Test* melalui metode penerjemahan awal

(*translation*) and penerjemahan balik (*back-translation*) oleh pakar bahasa Inggris untuk menjaga validitas isi kuesioner (Beaton et al., 2000). Selanjutnya, uji keterbacaan (*readability test*) dilaksanakan secara daring via pertemuan virtual dengan melibatkan mahasiswa tingkat atas dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa. Hasil uji coba digunakan untuk menyempurnakan tata letak formulir digital serta menambahkan visualisasi contoh pengisian kuesioner agar lebih mudah dipahami oleh partisipan utama.

3. Pelaksanaan Asesmen Massal dan Pengolahan Data.

Asesmen utama diselenggarakan secara serentak di dalam ruang kelas. Mahasiswa mengakses tautan Google Form melalui pemindaian kode respon cepat (*QR Code*) yang ditayangkan menggunakan proyektor. Sebelum pengisian instrumen dimulai, tim pengabdian memberikan pengondisian ruangan menggunakan mikrofon dan pengeras suara untuk meminimalkan distorsi bising saat pembacaan instruksi. Partisipan diwajibkan mengisi lembar *informed consent* sebagai pemenuhan etika penelitian yang menjamin hak kesukarelaan dan anonimitas data. Data kuantitatif yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh kombinasi tiga kode minat tertinggi (*Holland Code*) serta nilai rata-rata dimensi kepribadian tiap mahasiswa.

4. Intervensi Psikoedukasi Terpadu.

Tahap akhir diwujudkan melalui seminar psikoedukasi interaktif bertajuk pembacaan hasil pemetaan potensi diri, bertempat di Ruang Kelas Gedung Jurusan Promosi Kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Jurusan sebagai perwakilan pengelola prodi dan diikuti secara penuh oleh seluruh mahasiswa baru. Dalam forum ini, mahasiswa diberikan psikoedukasi mengenai cara mengonversikan kelebihan sifat dan tipe minat pribadi mereka ke dalam pemenuhan tuntutan lima peran profesional promotor kesehatan.

Metode Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian ini dievaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif deskriptif. Partisipan diminta mengisi kuesioner tes awal (*pre-test*) sebelum instrumen pemetaan potensi disebarkan, serta kuesioner tes akhir (*post-test*) sesaat setelah seminar psikoedukasi selesai diselenggarakan. Indikator keberhasilan ditetapkan secara objektif berdasarkan dua parameter utama, yaitu:

1. Persentase peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai definisi dan wilayah kerja spesifik dari profesi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan;
2. Persentase ketepatan mahasiswa dalam mengidentifikasi secara utuh lima peran profil personal mandiri promotor kesehatan (edukator, fasilitator, penggerak, advokat, dan komunikator).

Selain itu, lembar umpan balik (*feedback*) juga disebarkan pada akhir sesi untuk mengukur persepsi kemanfaatan program serta menjangkau rekomendasi tindak lanjut bagi institusi.

3. Hasil Pengabdian

Analisis Kualitatif Kelayakan Instrumen Asesmen Melalui Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan (*readability test*) yang dilaksanakan secara virtual terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kesahihan rupa instrumen sebelum disajikan massal. Berdasarkan data durasi pengerjaan oleh empat responden mahasiswi senior tingkat atas, diperoleh waktu penyelesaian rata-rata sebesar 18 menit, dengan rentang distribusi waktu antara 12 hingga 30 menit. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa seluruh aspek petunjuk pengisian umum kuesioner berada pada kategori mudah dipahami oleh responden. Namun, evaluasi pada bagian pemilihan tabel pemetaan peran menunjukkan adanya kendala teknis berupa kebingungan interpretasi pengerjaan. Responden memerlukan alokasi waktu tambahan berkisar antara 10 menit hanya untuk memahami logika pengerjaan tabel dikarenakan ketiadaan ilustrasi visual. Berdasarkan umpan balik tersebut, tim pengabdian melakukan modifikasi tata letak instrumen pada platform Google Form dengan mengintegrasikan visualisasi contoh pengisian konkret (pemberian tanda silang 'X' dan penentuan nilai Likert) serta menyederhanakan konstruksi kalimat pada butir indikator dunia kerja agar lebih adaptif terhadap kemampuan membaca mahasiswa tahun pertama.



Gambar 2. Tes Keterbacaan Instrumen Minat Vokasional Holland dan TIPI Pemetaan Potensi Psikologis Mahasiswa Baru

Hasil uji keterbacaan (Tabel 1) menunjukkan bahwa secara umum instrumen dinilai mudah dipahami oleh seluruh responden pada aspek petunjuk pengisian umum dan keterbacaan butir pernyataan. Namun demikian, keempat responden secara konsisten melaporkan bahwa logika tabel pemetaan peran membingungkan dan membutuhkan waktu tambahan rata-rata 10 menit untuk dipahami, dengan total durasi penyelesaian berkisar antara 12 hingga 30 menit (rata-rata 20,5 menit). Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen layak digunakan dari sisi keterbacaan butir, tetapi membutuhkan perbaikan pada komponen visualisasi tabel pemetaan peran sebelum diaplikasikan kepada populasi yang lebih besar. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi modifikasi tata letak tabel, penambahan ilustrasi contoh pengisian, dan penyederhanaan instruksi

pengisian, sehingga instrumen final memenuhi standar keterbacaan yang memadai untuk digunakan pada kegiatan asesmen massal.

Tabel 1 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Asesmen Kuesioner Minat Vokasional RIASEC dan Inventori Kepribadian TIPI (n=4)

Aspek Penilaian	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
Petunjuk pengisian umum	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Mudah dipahami
Keterbacaan butir pernyataan instrumen	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Cukup dipahami	Mudah dipahami
Kejelasan logika tabel pemetaan peran	Sudah jelas	Sudah jelas	Sudah jelas	Sudah jelas
Durasi pengerjaan (menit)	12	15	25	30
Rekomendasi perbaikan	Perlu ada contoh visual pengisian	Sederhanakan kalimat butir indikator	Tambahkan ilustrasi tanda X pada tabel	Perjelas logika penentuan nilai Likert

Deskripsi Pelaksanaan Asesmen Potensi Massal dan Karakteristik Responden

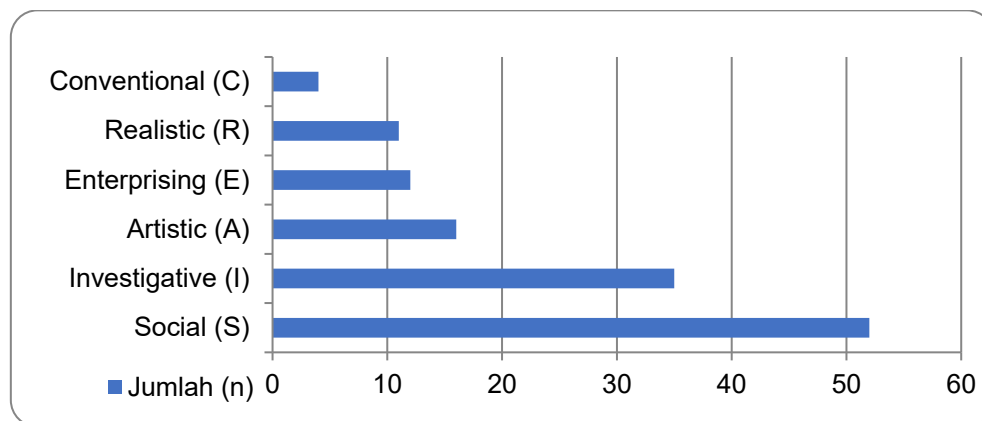
Pelaksanaan asesmen utama yang menggunakan kode respon cepat (*QR Code*) digital berhasil menghimpun data potensi psikologis dari seluruh mahasiswa baru secara paripurna dengan tingkat partisipasi mencapai 100%. Berdasarkan verifikasi lembar *informed consent*, data kuantitatif yang layak disintesis untuk keperluan analisis dampak berjumlah 110 data pada fase *pre-test* dan 109 data pada fase *post-test*. Terdapat reduksi sebanyak dua data individu pada masing-masing fase dikarenakan yang bersangkutan menyatakan tidak memberikan izin publikasi anonim, sehingga tim pengabdian mengeluarkan data tersebut demi kepatuhan total pada etika riset perilaku. Distribusi karakteristik demografis gender menunjukkan dominasi yang bias gender, di mana pada fase *pre-test* tercatat 13 partisipan laki-laki dan 97 partisipan perempuan, sedangkan pada fase *post-test* terdiri atas 12 partisipan laki-laki dan 97 partisipan perempuan.

Distribusi Profil Minat Vokasional RIASEC dan Kepribadian TIPI Mahasiswa

Hasil pemetaan potensi psikologis terhadap 130 mahasiswa baru yang memiliki data lengkap menunjukkan distribusi tipe minat vokasional yang beragam namun didominasi oleh dua tipe utama. Tipe Social (S) menjadi tipe dominan terbanyak dengan 52 mahasiswa (40,0%), diikuti oleh tipe Investigative (I) sebanyak 35 mahasiswa (26,9%), tipe Artistic (A) sebanyak 16 mahasiswa (12,3%), tipe Enterprising (E) sebanyak 12 mahasiswa (9,2%), tipe Realistic (R) sebanyak 11 mahasiswa (8,5%), dan tipe Conventional (C) sebanyak 4 mahasiswa (3,1%). Secara kumulatif, dominasi tipe S dan I mencakup 66,9% dari total responden, yang menunjukkan keselarasan yang kuat antara profil minat mahasiswa dengan tuntutan peran promotor kesehatan yang berbasis pelayanan sosial dan pendekatan berbasis bukti ilmiah (Nye et al., 2017; Hanna et al., 2020; Bullock-Yowell, 2024; Guan et al., 2021).

Tabel 2. Distribusi Tipe Minat Vokasional Dominan (Ranking I) Mahasiswa Baru Jurusan Promosi Kesehatan Angkatan 2025

Tipe Minat	Karakteristik Utama	n	Persentase (%)
<i>Social (S)</i>	Suka membantu, mendidik, dan melayani orang lain	52	40,0
<i>Investigative (I)</i>	Analitis, suka meneliti, berpikir ilmiah	35	26,9
<i>Artistic (A)</i>	Kreatif, ekspresif, inovatif dalam komunikasi	16	12,3
<i>Enterprising (E)</i>	Memimpin, persuasif, berorientasi hasil	12	9,2
<i>Realistic (R)</i>	Praktis, teknis, berorientasi tugas konkret	11	8,5
<i>Conventional (C)</i>	Terstruktur, administratif, teliti	4	3,1
Total		130	100,0



Gambar 3. Distribusi Tipe Minat Vokasional RIASEC Mahasiswa Baru Jurusan Promosi Kesehatan Angkatan 2025 (n=130)

Tabel 3. Rata-rata Skor Dimensi Kepribadian TIPI Mahasiswa Baru Jurusan Promosi Kesehatan Angkatan 2025 (n=105)

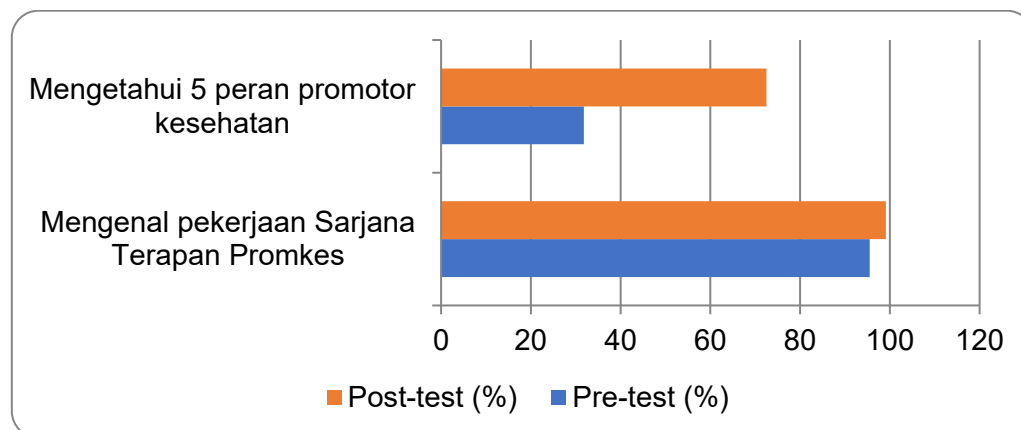
Dimensi Kepribadian	Rata-rata Skor Pre-test	Kategori	Interpretasi
Conscientiousness	10,02	Tinggi	Disiplin, terorganisir, dapat diandalkan
Agreeableness	9,93	Tinggi	Kooperatif, empatik, mudah bekerja sama
Openness to Experience	9,89	Tinggi	Terbuka terhadap ide baru, imajinatif, adaptif
Emotional Stability	9,10	Sedang-Tinggi	Cukup stabil secara emosional dalam situasi tekanan
Extraversion	8,43	Sedang	Kecenderungan introvert-moderat, perlu penguatan komunikasi publik
Rata-rata Keseluruhan	9,47	Tinggi	Profil kepribadian mendukung peran promotor kesehatan

Hasil pemetaan kepribadian menggunakan Inventori Kepribadian TIPI terhadap 105 mahasiswa menunjukkan bahwa dimensi *Conscientiousness* memperoleh rata-rata skor tertinggi (10,02), diikuti oleh *Agreeableness* (9,93), *Openness to Experience* (9,89), *Emotional Stability* (9,10), dan *Extraversion* (8,43). Profil kepribadian ini mencerminkan mahasiswa yang terorganisir, bertanggung jawab, empatik, dan terbuka terhadap ide-ide baru — karakteristik yang sangat relevan dengan tuntutan peran promotor kesehatan (Louwen et al., 2023; Vashisht et al., 2023). Namun

demikian, skor *Extraversion* yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya mengindikasikan adanya kecenderungan kurang percaya diri dalam komunikasi publik, yang konsisten dengan temuan kecemasan komunikasi pada tahap awal perkuliahan sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan.

Evaluasi Kuantitatif Peningkatan Pemahaman Peran Profesional

Analisis data komparatif deskriptif membuktikan terjadinya eskalasi pemahaman peran profesional yang sangat signifikan setelah intervensi seminar psikoedukasi dilaksanakan.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peran Profesional Promotor Kesehatan

Pada indikator pertama, penguasaan materi mengenai wilayah dan jenis pekerjaan nyata dari seorang Sarjana Terapan Promosi Kesehatan mengalami peningkatan dari nilai awal sebesar 95,5% saat *pre-test* menjadi 99,1% pada saat *post-test*, yang menunjukkan adanya selisih pertumbuhan positif sebesar 3,6%. Lonjakan data yang paling drastis dan membuktikan efektivitas program terjadi pada indikator kedua, yaitu ketepatan mahasiswa dalam menyebutkan secara utuh dan benar lima peran profil personal mandiri promotor kesehatan. Hasil *pre-test* mengindikasikan hanya 31,8% mahasiswa yang mampu menjawab secara tepat, sementara mayoritas sebesar 68,2% berada pada kategori tidak tahu atau keliru. Pasca-pelaksanaan seminar edukasi hasil, persentase jawaban benar melonjak tajam menjadi 72,5%, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan bersih penguasaan konsep sebesar 40,7%. Meskipun demikian, hasil evaluasi akhir mencatatkan sisa residu masalah sebesar 28,5% mahasiswa yang belum mencapai kriteria optimal, sehingga kelompok ini direkomendasikan untuk menerima tindak lanjut berupa konseling individual terfokus.

Persepsi kemanfaatan program juga mendapatkan respon positif dari partisipan. Berdasarkan tabulasi kuesioner umpan balik, sebanyak 108 partisipan (99,1%) mengeksplisitkan bahwa kegiatan pemetaan potensi psikologis ini sangat membantu mereka dalam memahami tuntutan peran profesi secara personal. Selanjutnya, sebanyak 106 partisipan (97,2%) menilai bahwa materi seminar psikoedukasi berhasil menambah pengetahuan mereka dalam memetakan kelebihan sifat kepribadian internal terhadap tantangan klinis dan lapangan. Kendala utama yang diidentifikasi selama pengabdian adalah keterbatasan durasi tanya jawab dengan kepadatan jadwal

perkuliahan sehingga memunculkan saran dari 99,1% responden agar pelaksanaan program di masa depan dialokasikan secara terpisah dari jam perkuliahan reguler.

Tabel 4. Persepsi Kemanfaatan Program oleh Peserta

Aspek Evaluasi	Jumlah Partisipan	Persentase	Keterangan / Detail
Kemanfaatan 1: Pemetaan potensi psikologis membantu memahami tuntutan peran profesi secara personal	108 partisipan	99,10%	Mendapatkan respons positif yang mutlak dari partisipan program.
Kemanfaatan 2: Materi seminar psikoedukasi menambah pengetahuan dalam memetakan kelebihan sifat kepribadian terhadap tantangan klinis/lapangan	106 partisipan	97,20%	Dinilai berhasil memperkaya khazanah pengetahuan internal mahasiswa.
Kendala Utama: Keterbatasan durasi sesi tanya jawab	-	-	Terjadi karena waktu pelaksanaan berbenturan dengan kepadatan jadwal perkuliahan reguler.
Saran Pengembangan: Alokasi waktu pelaksanaan program dipisah dari jam kuliah reguler	-	99,10%	Diusulkan oleh mayoritas responden sebagai solusi atas keterbatasan durasi kegiatan.

Temuan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program pemetaan potensi psikologis berbasis Kuesioner Minat Vokasional RIASEC dan Inventori Kepribadian TIPI mampu menjawab tiga tujuan utama yang ditetapkan. Pertama, distribusi tipe minat vokasional mahasiswa didominasi oleh tipe Social (40,0%) dan Investigative (26,9%), yang secara kumulatif mencakup 66,9% responden. Hal ini menegaskan bahwa *congruence* antara minat vokasional dan tuntutan profesi merupakan prediktor signifikan terhadap kepuasan dan performa kerja jangka panjang (Hanna & Rounds, 2020; Nye et al., 2017). Minat yang bersifat dinamis sepanjang perkembangan individu memperkuat urgensi pemetaan sejak fase awal perkuliahan (Bullock-Yowell, 2024; Hoff et al., 2018). Kedua, profil kepribadian mahasiswa menunjukkan *Conscientiousness* dan *Agreeableness* yang tinggi, yang selaras dengan karakteristik tenaga kesehatan yang efektif (Louwen et al., 2023; Vashisht et al., 2023). Namun, skor *Extraversion* yang relatif rendah (8,43) mengindikasikan adanya hambatan dalam komunikasi publik yang perlu ditangani melalui intervensi terstruktur. Ketiga, evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peran profesional yang signifikan, dari 31,8% menjadi 72,5% (pertumbuhan 40,7%), yang mengkonfirmasi efektivitas psikoedukasi berbasis pemetaan potensi dalam mengoptimalkan konsep diri mahasiswa (Umucu et al., 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mendukung pendekatan pemetaan potensi berbasis multi-instrumen pada mahasiswa baru bidang kesehatan. Dominasi tipe *Social* pada mahasiswa promosi kesehatan konsisten dengan temuan peran sentral *person-environment fit* memiliki dalam pembentukan orientasi karier mahasiswa (Guan et al., 2021), terutama di tengah perubahan

lingkungan pendidikan yang dinamis. Profil kepribadian dengan *Conscientiousness* dan *Agreeableness* tinggi yang ditemukan dalam penelitian ini juga selaras dengan studi meta-analisis yang mengidentifikasi kedua dimensi tersebut sebagai prediktor utama performa tenaga kesehatan lintas profesi (Louwen et al., 2023). Studi serupa juga menunjukkan bahwa *conscientiousness* merupakan prediktor terkuat performa akademik mahasiswa kesehatan lintas profesi (Umucu et al., 2025). Pembentukan identitas profesional yang diperkuat melalui seminar psikoedukasi ini memperkuat pentingnya intervensi reflektif dalam membentuk identitas profesional mahasiswa kesehatan sejak dini (Biehl et al., 2025; Cornett et al., 2023). Peningkatan pemahaman peran profesional yang signifikan pasca-intervensi juga menegaskan bahwa kesiapan karier mahasiswa dapat ditingkatkan secara terukur melalui program psikoedukasi yang terstruktur dan berbasis data profil personal (Rachmawati et al., 2024; Rahayu et al., 2024).



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Seminar Hasil

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan kurikulum dan bimbingan akademik di program studi promosi kesehatan. Dua rekomendasi jenis tenaga promotor kesehatan yang paling sesuai berdasarkan profil mahasiswa angkatan 2025 adalah Edukator Kesehatan dan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat, mengingat kombinasi dominasi tipe *Social-Investigative* dengan *Conscientiousness* dan *Agreeableness* yang tinggi mencerminkan kapasitas mendidik, membimbing, dan memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan di masyarakat secara sistematis. Institusionalisasi program pemetaan potensi ke dalam agenda PKKMB dan sistem bimbingan akademik direkomendasikan sebagai langkah strategis agar data profil minat dan kepribadian dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam merancang intervensi karier yang presisi (Johnston, 2018; Nabi et al., 2025; Zhang et al., 2025). Adapun keterbatasan utama kegiatan ini meliputi: (1) desain *pre-post* tanpa kelompok kontrol sehingga belum dapat mengisolasi pengaruh *variabel confounding*; (2) data distribusi RIASEC dan TIPI berbasis *self-report* yang rentan terhadap *social desirability bias*; serta (3) durasi tindak lanjut yang terbatas sehingga dampak jangka panjang terhadap keselarasan karier belum dapat diukur. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal

dan kelompok kontrol sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program pemetaan potensi psikologis menggunakan kombinasi Kuesioner Minat Vokasional RIASEC (RIASEC) dan *Inventori Kepribadian TIPI* terbukti efektif dalam mengoptimalkan struktur konsep diri mahasiswa baru secara positif. Intervensi berupa seminar psikoedukasi interaktif berhasil meruntuhkan pola pikir tetap yang pesimis (*fixed mindset*) serta merekonstruksi pemahaman peran profesional mahasiswa sebagai calon promotor kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan kuantitatif pengetahuan partisipan mengenai lima profil utama lulusan (edukator, fasilitator, penggerak, advokat, dan komunikator) dari yang semula hanya sebesar 31,8% pada tes awal menjadi 72,5% (pertumbuhan pemahaman sebesar 40,7%). Selain itu, mayoritas mahasiswa (99,1%) memberikan respons positif terhadap kebermanfaatan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman diri tentang peran profesi promotor kesehatan.

Rencana tindak lanjut pada tingkat program studi adalah melakukan implementasi program pemetaan potensi psikologis ini secara formal dalam sistem orientasi dan pembinaan mahasiswa baru, khususnya melalui integrasi pada agenda Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) secara reguler. Selain berfungsi sebagai instrumen skrining awal untuk mengubah kecenderungan *fixed mindset* sejak fase awal perkuliahan, kegiatan ini juga dapat menyediakan basis data profil minat dan kepribadian hulu-ke-hilir yang dapat diberdayakan oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) sebagai dasar program bimbingan karir, pelatihan keterampilan nonteknis (*soft skill*) hingga intervensi konseling individual secara presisi, terarah, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang atas dukungan sarana dan prasarana kelembagaan selama pelaksanaan program; Ketua Jurusan Promosi Kesehatan selaku mentor atas arahan strategis, bimbingan teknis, dan pengawasan mutu intervensi; Sekretaris Jurusan, dosen penanggung jawab bidang kurikulum, dosen penanggung jawab bidang kemahasiswaan, serta seluruh sivitas akademika di lingkungan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang atas koordinasi operasional yang kondusif; pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bahasa atas bantuan teknis dalam pelaksanaan uji coba instrumen; serta seluruh mahasiswa tingkat I tahun 2025 Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang atas partisipasi aktif dan kesediaannya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian sejak awal hingga selesai.

Referensi

Akhtar, H. (2018). Translation and validation of the Ten-Item Personality Inventory (TIPI) into Bahasa Indonesia. *International Journal of Research Studies in*

- Psychology*, 7(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2018.3009>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Biehl, V., Bänziger, A., & Wieber, F. (2025). A longitudinal study on the professional identity formation of health promotion practitioners: evidence from undergraduate students in Switzerland. *Frontiers in Medicine*, 12. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1491467>
- Bullock-Yowell, E. (2024). *Holland's RIASEC Hexagon: A Paradigm for Life and Work Decisions*. Florida State Open Publishing. https://doi.org/10.33009/fsop_bullock-yowell0524
- Cornett, M., Palermo, C., & Ash, S. (2023). Professional identity research in the health professions—a scoping review. *Advances in Health Sciences Education*, 28(2), 589–642. <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10171-1>
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: the new psychology of success*. Ballantine Books.
- Ferrari, M., Allan, S., Arnold, C., Eleftheriadis, D., Alvarez-Jimenez, M., Gumley, A., & Gleeson, J. F. (2022). Digital Interventions for Psychological Well-being in University Students: Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 24(9), e39686. <https://doi.org/10.2196/39686>
- Gosling, S. D., Rentfrow, P. J., & Swann, W. B. (2003). A very brief measure of the Big-Five personality domains. *Journal of Research in Personality*, 37(6), 504–528. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(03\)00046-1](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(03)00046-1)
- Guan, Y., Deng, H., Fan, L., & Zhou, X. (2021). Theorizing person-environment fit in a changing career world: Interdisciplinary integration and future directions. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103557. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103557>
- Hanna, A., & Rounds, J. (2020). How accurate are interest inventories? A quantitative review of career choice hit rates. *Psychological Bulletin*, 146(9), 765–796. <https://doi.org/10.1037/bul0000269>
- Hoff, K. A., Briley, D. A., Wee, C. J. M., & Rounds, J. (2018). Normative changes in interests from adolescence to adulthood: A meta-analysis of longitudinal studies. *Psychological Bulletin*, 144(4), 426–451. <https://doi.org/10.1037/bul0000140>
- Johnston, C. S. (2018). A Systematic Review of the Career Adaptability Literature and Future Outlook. *Journal of Career Assessment*, 26(1), 3–30. <https://doi.org/10.1177/1069072716679921>
- Louwen, C., Reidlinger, D., & Milne, N. (2023). Profiling health professionals' personality traits, behaviour styles and emotional intelligence: a systematic review. *BMC Medical Education*, 23(1), 120. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04003-y>
- Nabi, G., Walmsley, A., Mir, M., & Osman, S. (2025). The impact of mentoring in higher education on student career development: a systematic review and research agenda. *Studies in Higher Education*, 50(4), 739–755. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2354894>
- Nye, C. D., Su, R., Rounds, J., & Drasgow, F. (2017). Interest congruence and performance: Revisiting recent meta-analytic findings. *Journal of Vocational*

- Behavior*, 98, 138–151. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.11.002>
- Panadero, E., Jonsson, A., & Botella, J. (2017). Effects of self-assessment on self-regulated learning and self-efficacy: Four meta-analyses. *Educational Research Review*, 22, 74–98. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.08.004>
- Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang. (2025). *Profil Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang*.
- Rachmawati, D., Sahid, S., Mahmud, M. I., & Buang, N. A. (2024). Enhancing student career readiness: a two-decade systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1301. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26485>
- Rahayu, E., Widayanti, C. G., & Sawitri, D. R. (2024). Career Decision-Making Self-Efficacy among Undergraduate Students in Collectivistic Contexts: A Scoping Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2), 358. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i2.27855>
- Stoll, G., Rieger, S., Lüdtke, O., Nagengast, B., Trautwein, U., & Roberts, B. W. (2017). Vocational interests assessed at the end of high school predict life outcomes assessed 10 years later over and above IQ and Big Five personality traits. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(1), 167–184. <https://doi.org/10.1037/pspp0000117>
- Umucu, E., Granger, T., Choi, H., & Degeneffe, C. E. (2025). Unveiling the Vocational Tapestry: Personality Types and Career Interests Among Student Veterans in Rehabilitation Counseling Master's Programs. *Journal of Vocational Rehabilitation*, 63(1), 77–82. <https://doi.org/10.1177/10522263251337629>
- Vashisht, S., Kaushal, P., & Vashisht, R. (2023). Emotional intelligence, Personality Variables and Career Adaptability: A Systematic Review and Meta-analysis. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 27(3), 316–328. <https://doi.org/10.1177/0972262921989877>
- Wu, H., Guo, Y., Yang, Y., Zhao, L., & Guo, C. (2021). A Meta-analysis of the Longitudinal Relationship Between Academic Self-Concept and Academic Achievement. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1749–1778. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09600-1>
- Zhang, Q., Amat, S., Omar, M., & Mansor, A. Z. (2025). Predictors of Career Adaptability among Chinese Higher Education Students: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 1–20. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.1>

Lampiran 1. Instrumen Minat Vokasional RIASEC

A. MINAT PEKERJAAN & VOKASIONAL

Di bawah ini terdapat 48 kegiatan yang dapat dilakukan. Berikanlah penilaian di kolom yang kosong untuk menunjukkan seberapa banyak anda akan menyukai aktivitas tersebut, dengan memilih satu angka berikut ini:

- 1 – sangat tidak suka
- 2 – tidak suka
- 3 – netral
- 4 – suka
- 5 – sangat suka

Aktivitas	R	I	A	S	E	C
Memeriksa kualitas benda-benda sebelum pengiriman.						
Memelajari struktur tubuh manusia.						
Memimpin paduan musikal.						
Memberikan bimbingan karir kepada orang-orang.						
Menjual waralaba restoran kepada individu.						
Mengeluarkan slip gaji bulanan untuk kantor						
Meletakkan bata atau ubin						
Memelajari perilaku hewan.						
Mengarahkan sebuah permainan						
Melakukan kerja sukarela di organisasi nirlaba						
Menjual barang dagangan di pusat perbelanjaan.						
Mendata persediaan dengan menggunakan komputer gengam.						
Bekerja di rig pengeboran minyak lepas pantai.						
Meneliti tanaman atau hewan						
Merancang karya seni untuk majalah.						
Membantu orang-orang yang bermasalah dengan obat terlarang atau alkohol.						
Mengelola operasional hotel.						
Menggunakan program komputer untuk mengeluarkan tagihan pelanggan.						
Merakit bagian elektronik.						
Mengembangkan prosedur atau perawatan medis yang baru.						
Menulis sebuah lagu.						
Mengajarkan seseorang olahraga rutin.						
Mengoperasikan sebuah salon kecantikan atau pangkas rambut.						
Memelihara catatan pegawai.						

Aktivitas	R	I	A	S	E	C
Mengoperasikan mesin penggiling di pabrik.						
Melakukan penelitian biologi.						
Menulis buku atau permainan.						
Membantu orang yang memiliki masalah dengan keluarga.						
Mengelola departemen dalam perusahaan besar.						
Mengitung dan mencatat statistika atau data numerik lainnya						
Memperbaiki keran yang rusak.						
Memelajari paus dan kehidupan laut lainnya.						
Memainkan instrumen musik.						
Mengawasi aktivitas anak-anak dalam perkemahan.						
Mengelola toko pakaian.						
Mengoperasikan kalkulator.						
Merakit produk dalam pabrik.						
Bekerja di lab biologi.						
Menjadi pemeran pengganti untuk film atau acara televisi.						
Mengajarkan anak membaca.						
Menjual rumah.						
Melayani transaksi bank pelanggan.						
Memasang lantai di rumah.						
Membuat peta dasar laut.						
Merancang serangkaian permainan.						
Membantu para lansia dengan aktivitas harian mereka.						
Menjalankan toko mainan.						
Menyimpan catatan pengiriman dan penerimaan.						
TOTAL						

Lampiran 2. Instrumen *Inventori Kepribadian TIPI*

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : tahun

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepribadian yang mungkin sesuai maupun tidak sesuai dengan diri Anda. Tunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap masing-masing pernyataan dengan menuliskan angka di samping pernyataan tersebut. Anda diharapkan untuk tetap memberikan penilaian pada pasangan karakteristik tersebut, meskipun terdapat salah satu karakteristik yang lebih sesuai dengan diri Anda dibandingkan yang lain.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Saya adalah seseorang yang:

1. _____ Ekstrovert, antusias
2. _____ Suka mengkritik, suka bertengkar
3. _____ Dapat dipercaya, dapat mengendalikan diri
4. _____ Cemas, mudah marah
5. _____ Terbuka pada pengalaman baru, rumit
6. _____ Kalem, pendiam
7. _____ Bersikap simpati, hangat
8. _____ Tidak sistematis, kurang berhati-hati
9. _____ Tenang, stabil secara emosi
- 10 _____ Kuno, kurang kreatif